

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur terletak di bagian Timur Pulau Jawa, dengan luas wilayah 47.154,70 kilometer persegi, dikelilingi oleh 2.916 km garis pantai. Batas wilayah di sebelah barat adalah Provinsi Jawa Tengah dan di sebelah utara Laut Jawa, dengan jumlah penduduk 40,04 juta orang. Pemanfaatan lahan pertanian di Jawa Timur meliputi lahan sawah dan lahan kering, lahan sawah terdiri dari sawah irigasi dan sawah non irigasi. Dengan dua buah sungai besar yang melintasi, yaitu Sungai Brantas (314 km) dan Sungai Bengawan Solo (540 km), kondisi ini telah menjadikan Jawa Timur sebagai wilayah strategis pengembangan agribisnis yang potensial.

Selama ini, pertumbuhan produksi pertanian Jawa Timur masih berbasis pada ketersediaan lahan, pertumbuhan produktivitas masih mengalami peningkatan yang cenderung melambat, sehingga kontribusi pertanian Jawa Timur terhadap perekonomian nasional semakin menurun. Penyebab utamanya adalah, alih fungsi lahan pertanian dari beberapa kegiatan ekonomi yang masih terus berlangsung sehingga perkembangan luasan lahan pertanian setiap tahun berubah peruntukannya. Perkembangan potensi lahan pertanian di Jawa Timur menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 seluas 2.343.594 hektar yang jenis pemanfaatannya meliputi lahan sawah dan lahan kering. Lahan pertanian secara fisik dapat ditanami padi dengan sistim genangan dan palawija / tanaman pangan lainnya.

Luas lahan sawah Jawa Timur 1.173.449 hektar terdiri : sawah irigasi teknis, setengah teknis, sederhana, desa/non PU dan tadah hujan serta sawah lainnya (pasang surut, lebak, dan polder). Sedangkan lahan pertanian bukan sawah seluas 1.168.133 hektar. Luas areal lahan sawah beririgasi selama lima tahun tertinggi pada tahun 2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2011 dan tahun 2012. Salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan perubahan jenis sawah melalui Undang-Undang (UU) Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Lahan Irigasi 803.845,45 Ha, Lahan Tidak Beririgasi 214.402,53 Ha Total 1.017.887,98 Ha).

1.2. Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Kewenangan

1.2.1. Kedudukan

Seksi Kacang–kacangan dan Umbi-umbian Bidang Produksi Tanaman Pangan berkedudukan di Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, Jl. Akhmad Yani 152 Surabaya.

1.2.2. Tugas

Seksi Kacang-kacangan dan Umbi-umbian Bidang Produksi Tanaman Pangan mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan Kacang-kacangan dan Umbi-umbian;

1.2.3. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas Seksi Kacang-kacangan dan Umbi-umbian Bidang Produksi Tanaman Pangan, mempunyai fungsi :

- a. Menyiapkan Bahan perumusan kebijakan teknologi budidaya kedelai, kacang tanah, Kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar;
- b. Menyiapkan bahan Penyusunan Program tanaman kacang-kacangan dan umbi-umbian ;
- c. Menyiapkan bahan penyusunan rencana luas areal tanam, luas panen, produktivitas dan produksi kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar ;
- d. Menyiapkan bahan standar pedoman, kriteriadan prosedur teknologi budidaya kedelai, kacang tanah,kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar;
- e. Menyiapkan bahan paket teknologi budidaya kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar dan ubi kayu ;
- f. Menyiapkan bahan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis rekomendasi penerapan teknologi budidaya kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kjalar dan ubi kayu ;
- g. Menyiapkan bahan evaluasi dan laporan perkembangan serta penerapan teknologi budidaya kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar dan ubi kayu
- h. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Produksi Tanaman Pangan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur.

1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja

- (1) Seksi Kacang – kacang dan Umbi-umbian Bidang Produksi Tanaman Pangan yang dipimpin oleh seorang Kepala Seksi dan mempunyai 4 orang staf yaitu :
 - a. Ir. Anik Yudiastuti.
 - b. Ir. G.Soemarsono.
 - c. Ir. Bobby Slamet Karnanto
 - d. Arman Darmawan, SP
- (2) Masing-masing Staf bertanggung jawab terhadap komoditas dan pelaksanaan kegiatan kacang-kacangan dan umbi-umbian.

1.4. Peran Strategis Seksi Kacang-kacangan dan Umbi-umbian Bidang Produksi Tanaman Pangan, Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur

Komoditas kacang-kacangan dan umbi-umbian merupakan salah satu sektor tanaman pangan sebagai penghasil protein dan karbohidrat. Kacang-kacangan dan umbi-umbian dalam perekonomian Jawa Timur cukup berperan penting, karena merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Potensi sumber daya lahan yang mencapai 1.147.411 hektar, telah mampu memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduknya serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap produksi pangan nasional. Padi, jagung dan kedelai merupakan komoditas utama dari tanaman pangan yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan. Secara Nasional kontribusi produksi Jawa Timur terhadap Nasional untuk komoditas padi mencapai 17,5 %, Jagung 31, 3 % dan Kedelai 35,82 %.

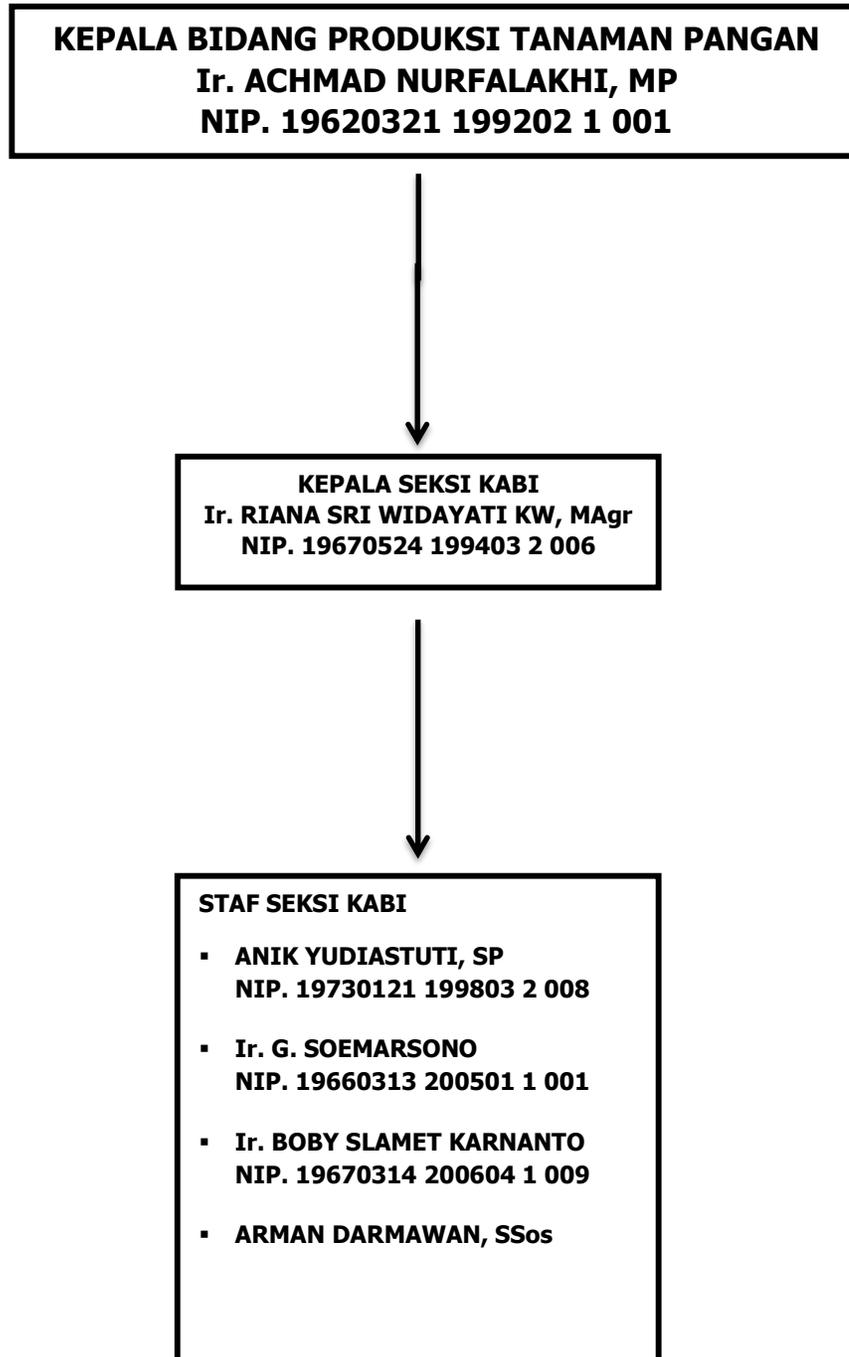
1.5. Dukungan Sumberdaya

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Seksi Kacang-kacangan dan umbi-umbian, didukung dengan 4 orang pegawai yang terdiri dari 3 orang pegawai golongan III dan 1 orang pegawai golongan II.

Tabel 1 dibawah ini.

No	Jabatan	Golongan Pegawai				Total/orang
		IV	III	II	I	
1	Analisis Data		2			2
2	Pengolah Data		1			1
3	Pegawai Tidak Tetap			1		1
JUMLAH			3	1	0	4

STRUKTUR PEGAWAI BIDANG PRODUKSI TANAMAN PANGAN



II. AKUNTABILITAS KINERJA

2.1. Perjanjian Kinerja Seksi Kacang-Kacangan dan Umbi-umbian Bidang Produksi Tanaman Pangan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016 SEKSI KACANG-KACANGAN DAN UMBI-UMBIAN DINAS PERTANIAN PROVINSI JAWA TIMUR			
Satuan Kerja Perangkat Daerah		: DINAS PERTANIAN PROVINSI JAWA TIMUR	
Tahun Anggaran		: 2016	
NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditi Kedelai,	- Luas Tanam (Ha)	221.497
		- Luas Panen (Ha)	212.979
		- Produktivitas (Ku/Ha)	18,02
		- Produksi (ton)	383.868
		- Persentasi Indeks Pertanaman Kedelai	0,35
		- Persentasi terkendalinya serangan OPT dan DPI pada areal Tanam Kedelai	3 %
Peningkatan Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah	Kacang Tanah	- Luas Tanam (Ha)	143.118
		- Luas Panen (Ha)	137.394
		- Produktivitas (Ku/Ha)	12,79
		- Produksi (ton)	175.739
		- Persentasi Indeks Pertanaman Kacang Tanah	0,17
		- Persentasi terkendalinya serangan OPT dan DPI pada areal Tanam Kacang Tanah	3 %
Peningkatan Produksi dan Produktivitas Kacang Hijau	Kacang Hijau	- Luas Tanam (Ha)	48.070
		- Luas Panen (Ha)	46.147
		- Produktivitas (Ku/Ha)	11,99
		- Produksi (ton)	53.980
		- Persentasi Indeks Pertanaman Kacang Hijau	0,07
		- Persentasi terkendalinya serangan OPT dan DPI pada areal Tanam Kacang Hijau	3 %
Peningkatan Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu	Ubi Kayu	- Luas Tanam (Ha)	165.285
		- Luas Panen (Ha)	158.673
		- Produktivitas (Ku/Ha)	211,77
		- Produksi (ton)	3.360.151
		- Persentasi Indeks Pertanaman Ubi Kayu	0,19
		- Persentasi terkendalinya serangan OPT dan DPI pada areal Tanam Ubi Kayu	3 %
Peningkatan Produksi dan Produktivitas Ubi Jalar	Ubi Jalar	- Luas Tanam (Ha)	11.537
		- Luas Panen (Ha)	11.076
		- Produktivitas (Ku/Ha)	280,72
		- Produksi (ton)	293
		- Persentasi Indeks Pertanaman Ubi Jalar	0,04
		- Persentasi terkendalinya serangan OPT dan DPI pada areal Tanam Ubi Jalar	3 %

2.	Peningkatan Kapasitas Petani	- Jumlah Kelompok pelaksana Kegiatan Intensifikasi Kedelai	a. 6.980 Kelompok Tani yang berada di 27 Kabupaten
		- Jumlah Kelompok pelaksana Perluasan Areal Tanam (PAT) melalui Peningkatan Indeks Pertanaman Kedelai (PIP)	a. 4.800 Kelompok Tani yang berlokasi di 15 Kabupaten
		- Jumlah Kelompok Pelaksana Pengembangan Tanaman Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu Ubi Jalar	b. Kelompok Tani Pelaksana Kegiatan Pengembangan kacang tanah di 3 Kabupaten
			c. Kelompok Tani Pelaksana Kegiatan Pengembangan kacang hijau di 3 Kabupaten
			d. Kelompok Tani Pelaksana Kegiatan Pengembangan Ubi Kayu di 3 Kabupaten
		e. Kelompok Tani Pelaksana Kegiatan Pengembangan ubi jalar di 3 Kabupaten	
3.	Penguatan Kelembagaan Pertanian	a. Jumlah Kelompok Tani Pengembangan Aneka Kacang dan Umbi	a. 3 Kelompok Tani Pengembangan Kacang Tanah
			3 Kelompok Tani Pengembangan Kacang Hijau
			3 Kelompok Tani Pengembangan Ubi Kayu
			3 Kelompok Tani Pengembangan Ubi Jalar
4.	Koordinasi, Sinkronisasi Kegiatan Pengembangan Tanaman (KABI) Kacang-kacangan dan Umbi-umbian	a. Jumlah Petugas pelaksanaan kegiatan Pengembangan Tanaman Pangan komoditas Kacang-kacangan dan Umbi-umbian (KABI) di 29 Kabupaten	Terselenggaranya kegiatan koordinasi
			a. Pertemuan Koordinasi dalam rangka Pengembangan Aneka Kacang dan Umbi
			b. Pencanangan Tanam/Panen Kedelai
			c. Pertemuan FFD Fasilitasi Pengembangan Aneka Kacang
			d. Pertemuan FFD Fasilitasi Pengembangan Aneka Umbi

2.2. Capaian Kinerja sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2015

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016 SEKSI KACANG-KACANGAN DAN UMBI-UMBIAN DINAS PERTANIAN PROVINSI JAWA TIMUR					
Satuan Kerja Perangkat Daerah		: DINAS PERTANIAN PROVINSI JAWA TIMUR			
Tahun Anggaran		: 2016			
NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI CAPAIAN	PROSENTASE
				(ANGKA SEMENTARA 2016)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)		
1.	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditi Kedelai,	- Luas Tanam (Ha)	221.497	189.358	85,49
		- Luas Panen (Ha)	212.979	181.810	85,37
		- Produktivitas (Ku/Ha)	18,02	15,09	83,74
		- Produksi (ton)	383.868	274.317	71,46
		- Persentasi Indeks Pertanaman Kedelai	0,35	0,35	100,00
		- Persentasi terkendalinya serangan OPT dan DPI pada areal Tanam Kedelai	3 %	3%	100,00
	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah	- Luas Tanam (Ha)	143.118	143.119	100,00
		- Luas Panen (Ha)	137.394	136.411	99,28
		- Produktivitas (Ku/Ha)	12,79	12,90	100,86
		- Produksi (ton)	175.739	175.925	100,11
		- Persentasi Indeks Pertanaman Kacang Tanah	0,17	0,17	100,00
		- Persentasi terkendalinya serangan OPT dan DPI pada areal Tanam Kacang Tanah	3 %	3%	100,00
	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Kacang Hijau	- Luas Tanam (Ha)	48.070	51.663	107,47
		- Luas Panen (Ha)	46.147	49.597	107,48
		- Produktivitas (Ku/Ha)	11,99	11,45	95,50
		- Produksi (ton)	53.980	56.806	105,24
		- Persentasi Indeks Pertanaman Kacang Hijau	0,07	0,07	100,00
		- Persentasi terkendalinya serangan OPT dan DPI pada areal Tanam Kacang Hijau	3 %	3%	100,00
	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu	- Luas Tanam (Ha)	165.285	125.217	75,76
		- Luas Panen (Ha)	158.673	120.208	75,76
		- Produktivitas (Ku/Ha)	211,77	243	114,75
		- Produksi (ton)	3.360.151	2.924.933	87,05
		- Persentasi Indeks Pertanaman Ubi Kayu	0,19	0,19	100,00
		- Persentasi terkendalinya serangan OPT dan DPI pada areal Tanam Ubi Kayu	3 %	3%	100,00
	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Ubi Jalar	- Luas Tanam (Ha)	11.537	11.009	95,42
		- Luas Panen (Ha)	11.076	10.569	95,42
		- Produktivitas (Ku/Ha)	280,72	273	97,25
		- Produksi (ton)	293.978	288.039	97,98
		- Persentasi Indeks Pertanaman Ubi Jalar	0,04	0,04	100,00
		- Persentasi terkendalinya serangan OPT dan DPI pada areal Tanam Ubi Jalar	3 %	3%	100,00

2.	Peningkatan Kapasitas Petani	- Jumlah Kelompok pelaksana Kegiatan Intensifikasi Kedelai	a. 6.980 Kelompok Tani yang berada di 27 Kabupaten	5049 di 22 Kabupaten (Penghematan)	73,00
		- Jumlah Kelompok pelaksana Perluasan Areal Tanam (PAT) melalui Peningkatan Indeks Pertanaman Kedelai (PIP)	a. 4.800 Kelompok Tani yang berlokasi di 15 Kabupaten	4400 di 15 Kabupaten (Penghematan)	92,00
		- Jumlah Kelompok Pelaksana Pengembangan Tanaman Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu Ubi Jalar	b. Kelompok Tani Pelaksana Kegiatan Pengembangan kacang tanah di 3 Kabupaten	2 Kabupaten	66,00
			c. Kelompok Tani Pelaksana Kegiatan Pengembangan kacang hijau di 3 Kabupaten	3 Kabupaten	100,00
			d. Kelompok Tani Pelaksana Kegiatan Pengembangan Ubi Kayu di 3 Kabupaten	3 Kabupaten	100,00
			e. Kelompok Tani Pelaksana Kegiatan Pengembangan ubi jalar di 3 Kabupaten	3 Kabupaten	100,00
3.	Penguatan Kelembagaan Pertanian	a. Jumlah Kelompok Tani Pengembangan Aneka Kacang dan Umbi	a. 3 Kelompok Tani Pengembangan Kacang Tanah 3 Kelompok Tani Pengembangan Kacang Hijau 3 Kelompok Tani Pengembangan Ubi Kayu 3 Kelompok Tani Pengembangan Ubi Jalar	2 Kelompok 3 Kelompok 3 Kelompok 3 Kelompok	66,00 100,00 100,00 100,00
4.	Koordinasi, Sinkronisasi Kegiatan Pengembangan Tanaman (KABI) Kacang-kacangan dan Umbi-umbian	a. Jumlah Petugas pelaksanaan kegiatan Pengembangan Tanaman Pangan komoditas Kacang-kacangan dan Umbi-umbian (KABI) di 29 Kabupaten	Terselenggaranya kegiatan koordinasi a. Pertemuan Koordinasi dalam rangka Pengembangan Aneka Kacang dan Umbi b. Perencanaan Tanam/Panen Kedelai c. Pertemuan FFD Fasilitasi Pengembangan Aneka Kacang (6 kali) d. Pertemuan FFD Fasilitasi Pengembangan Aneka Umbi (6 Kali)	1 kali 1 kali 4 kali 6 Kali	100,00 100,00 66,00 100,00

III. EVALUASI DAN ANALISIS KINERJA

3.1. Evaluasi Kinerja terhadap Sasaran Strategis .

- a. **KEDELAI**, Angka Sementara (ASEM) 2016 produksi Kedelai Provinsi Jawa Timur sebesar 274.317 ton Biji kering. Dibandingkan dengan produksi Kedelai tahun 2015 (ATAP) sebesar 344.998 ton, terjadi penurunan produksi sebesar 70,681 ton (-20 persen). Penurunan produksi kedelai ini disebabkan turunnya luas panen sebesar 26.257 hektar (-12 persen) dan produktivitas turun sebesar 1,49 kuintal per hektar (0,89 persen).
- b. **KACANG TANAH**, Angka Sementara (ASEM) 2016 produksi Kacang Tanah Provinsi Jawa Timur sebesar 175,925 ton Biji Kering. Dibandingkan dengan produksi Kedelai tahun 2015 (ATAP), terjadi penurunan produksi sebesar 15.654 ton (-0,82 persen). Penurunan produksi kacang tanah ini disebabkan turunnya produktivitas sebesar 0,83 kuintal/hektar (-0,60 persen) sedangkan luas panen mengalami penurunan sebesar 3.133u hektar (-0,23 persen).
- c. **KACANG HIJAU**, Angka Sementara (ASEM) 2016 produksi Kacang Hijau Provinsi Jawa Timur sebesar 56.806 ton Ose Kering. Dibandingkan dengan produksi kacang hijau tahun 2015 (ATAP), terjadi penurunan produksi sebesar 11.015 ton (16,24 persen). Penurunan produksi kacang hijau ini disebabkan menurunnya luas panen sebesar 6.596 hektar (11,74 persen) dan produktivitas sebesar 0,62 kuintal per hektar (0,51 persen).
- d. **UBI KAYU**, Angka Sementara (ASEM) 2016 produksi Ubi Kayu Provinsi Jawa Timur sebesar 2.924.933 ton Umbi Basah. Dibandingkan dengan produksi Ubi Kayu tahun 2015 (ATAP), terjadi penurunan produksi sebesar 236.640 ton (-7,48 persen). Penurunan produksi ubi kayu ini disebabkan menurunnya luas panen sebesar 26.579 hektar (-18,10 persen) dan tingkat produktivitas sebesar 27 kuintal/hektar (- 12 persen).
- e. **UBI JALAR**, Angka Sementara (ASEM) 2016 produksi Ubi Jalar Provinsi Jawa Timur sebesar 288,039 ton Umbi Basah. Dibandingkan dengan produksi Ubi Jalar tahun 2015 (ATAP), terjadi penurunan produksi sebesar 62.477 ton (17,82 persen). Penurunan produksi ubi jalar ini disebabkan turunnya produktivitas sebesar 1 kuintal per hektar (0,003 persen) sedangkan luas panen mengalami penurunan sebesar 2.213 hektar (-17,31 persen)

3.2. Penjelasan Kinerja Pengembangan Tanaman Kedelai Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

Dalam mendukung peningkatan produksi Kedelai, Kacang Tanah dan Kacang Hijau dilakukan beberapa upaya:

1. Peningkatan luas tanam dan peningkatan produktivitas melalui penggunaan benih bermutu varietas unggul, pemupukan hara spesifik lokasi, efisiensi penggunaan air, dukungan teknologi dan pendampingan.

2. Peningkatan efisiensi penggunaan benih kedelai dan mengoptimalkan penggunaan pupuk organik.
3. Optimalisasi dukungan Alsintan antara lain melalui penambahan Hand Tractor, Pompa Air, Transplanter, Combine Harvester.
4. Implementasi penerapan Teknologi Tanam Terpadu (teknologi hemat air, pupuk, benih). Pendampingan Penerapan Teknologi di lapangan yang dilakukan oleh Penyuluh, Pengamat Hama dan Penyakit Tumbuhan, Peneliti, TNI AD, Mahasiswa.
5. Peningkatan optimalisasi lahan TNI-AD .

Optimalisasi peningkatan produksi tanaman pangan di Jawa Timur pada tahun 2016 disertai pengawalan, pemantauan, pendampingan dan koordinasi, yang penerapannya diintegrasikan dengan pelaksanaan Upaya Khusus Peningkatan Produksi Tanaman Pangan

3.4. Penjelasan Kinerja Pengembangan Tanaman Kedelai Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

Perkembangan kegiatan Kedelai di Jawa Timur pada Tahun 2016 yang dilaksanakan melalui kegiatan Intensifikasi Kedelai yang tersebar di 21 (duapuluh satu) Kabupaten sampai dengan bulan Januari Tahun 2017 dapat mencapai produksi sebesar 54.894 Ton Biji Kering dengan Luas Tanam 50.485 dan Luas Panen sebesar 34.612 Ha serta produktivitas sebesar 16,20 Ku/Ha. Tingkat Produktivitas kedelai tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,41 ku/ha (7,3 %) dari sasaran yang telah ditetapkan yaitu sebesar 16,61 Ku/Ha. Untuk Produktivitas di Kabupaten Trenggalek sebesar 15,44 ku/ha , Kabupaten Blitar sebesar 13,10 ku/ha, dan Kabupaten Bangkalan produktivitas sebesar 13,60 Produktivitas kedelai di tiga Kabupaten belum bisa tercapai sesuai sasaran karena saat tanam bulan Maret, April, Mei Kondisi masih kekurangan air sehingga pada fase pembentukan polong kurang optimal dan menyebabkan produktivitasnya rendah.

Kegiatan Perluasan Areal Tanam Kedelai pada Tahun 2016 dialokasikan pada daerah-daerah yang baru, daerah yang sudah lama tidak ditanami kedelai, daerah kawasan hutan dalam upaya meningkatkan IP. Produktivitas yang dicapai optimal di Kabupaten Jember Produktivitas sebesar 20,85 ku/ha, Kabupaten Banyuwangi sebesar 22,00 ku/ha dan Kabupaten Bojonegoro sebesar 24,09 ku/ha dimana Kabupaten tersebut merupakan sentra kedelai dan kondisi tanah masih subur karena bekas rawa. Produktivitas Kedelai pada kegiatan Perluasan Areal Tanam telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 15,00 ku/ha.

3.5. Permasalahan yang dihadapi dalam Pencapaian Indikator Kinerja.

Rendahnya laju peningkatan produksi pangan di Jawa Timur antara lain disebabkan oleh: (1) Produktivitas tanaman pangan yang masih rendah dan di beberapa komoditi di beberapa lokasi cenderung menurun; (2) Peningkatan luas areal penanaman-panen yang stagnan bahkan terus menurun khususnya di lahan pertanian pangan produktif. Kombinasi kedua faktor di atas memastikan laju pertumbuhan produksi dari tahun ke tahun yang cenderung terus menurun. Untuk mengatasi dua permasalahan teknis yang mendasar tersebut perlu dilakukan upaya-upaya khusus dalam pembangunan pertanian pangan khususnya dalam kerangka program ketahanan pangan nasional.

Selain hal tersebut, Pembangunan tanaman pangan di Jawa Timur dihadapkan pada : (1) terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri, permukiman dan pusat perkantoran, (2) rendahnya nilai tukar produk pertanian dan *linkages* antara sektor pertanian dan industri yang cenderung bersifat asimetris, (3) lemahnya tata niaga produk pertanian dan panjangnya rantai distribusi produk pertanian yang menyebabkan pemasaran menjadi inefisien dan merugikan petani, (4) kurang berkembangnya aspek kelembagaan yang mendukung pengembangan sektor pertanian, (5) mutu produk pertanian belum terstandarisasi dan kemasan produk yang tidak *market friendly*, (6) penggunaan benih berkualitas masih rendah serta penerapan teknologi yang masih terbatas, (7) kurangnya sarana dan prasarana wilayah pendukung pengembangan sistem agribisnis, dan (8) terjadinya degradasi sumberdaya alam.

3.6. Realisasi Anggaran Tahun 2016

No	Kegiatan	Pagu Anggaran Setelah Perubahan	Realisasi	%	Sisa Anggaran
1.	Pertemuan Koordinasi dalam Rangka Pengembangan Aneka Kacang dan Umbi	Rp. 29.400.000	29.400.000	100	-
2.	Pencanangan Tanam/Panen kedelai	Rp. 43.400.000	43.400.000	100	-
3.	Pengembangan aneka kacang tanah dan kacang hijau	Rp. 150.272.000	124.544.300	82,9	25.727.700
4.	Pengembangan aneka umbi (ubi kayu dan ubi jalar)	Rp. 253.500.000	213.230.000	84,1	40.270.000
5.	Pertemuan FFD Fasilitasi Aneka Kacang	Rp. 57.400.000	57.400.000	100	-
6.	Pertemuan FFD Fasilitasi Aneka Umbi	Rp. 66.125.000	66.125.000	100	-
7.	Pembinaan dan Monev Aneka Kacang dan Umbi	Rp. 105.500.000	99.497.050	94,3	6.002.950
	JUMLAH	Rp. 705.597.000	633.596.350	89,8	72.000.650

3.7. Analisis Penggunaan Sumber Daya Anggaran dan Analisa Efisiensi.

Pada tahun 2016 Penggunaan Sumber Daya Anggaran dapat dikategorikan cukup Efisien, hal ini dikarenakan serapan anggaran berkisar antara 82 s.d. 100 %, sebagaimana tabel di bawah.

No	Kegiatan	Pagu Anggaran Setelah Perubahan	Realisasi	%	Sisa Anggaran
1.	Pertemuan Koordinasi dalam Rangka Pengembangan Aneka Kacang dan Umbi	Rp. 29.400.000	29.400.000	100	-
2.	Pencanangan Tanam/Panen kedelai	Rp. 43.400.000	43.400.000	100	-
3.	Pengembangan aneka kacang tanah dan kacang hijau	Rp. 150.272.000	124.544.300	82,9	25.727.700
4.	Pengembangan aneka umbi (ubi kayu dan ubi jalar)	Rp. 253.500.000	213.230.000	84,1	40.270.000
5.	Pertemuan FFD Fasilitasi Aneka Kacang	Rp. 57.400.000	57.400.000	100	-
6.	Pertemuan FFD Fasilitasi Aneka Umbi	Rp. 66.125.000	66.125.000	100	-
7.	Pembinaan dan Monev Aneka Kacang dan Umbi	Rp. 105.500.000	99.497.050	94,3	6.002.950
	JUMLAH	Rp. 705.597.000	633.596.350	89,8	72.000.650

IV. RENCANA TINDAK LANJUT

Komoditi tanaman pangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan. Sehingga dari sisi Ketahanan Pangan fungsinya menjadi amat penting dan strategis. Komoditi padi berperan untuk memenuhi kebutuhan pokok karbohidrat masyarakat, sedangkan jagung, kedelai, dan kacang tanah terutama untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri pangan olahan dan pakan.

Kendala antar sektoral dalam peningkatan produksi tanaman pangan pada masa kedepan semakin kompleks karena berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan strategis diluar sektor pertanian yang amat berpengaruh dalam peningkatan produksi pangan, antara lain dampak Perubahan iklim (DPI), semakin berkurangnya ketersediaan lahan produksi untuk tanaman pangan akibat alih fungsi lahan, berkurangnya ketersediaan air irigasi karena sumber – sumber air yang semakin berkurang dan persaingan penggunaan air diluar sektor pertanian (industri dan pemukiman) serta laju pertumbuhan penduduk.

Permasalahan subsektor tanaman pangan khususnya padi, jagung, kedelai dan kacang tanah adalah adanya kesenjangan produktivitas ditingkat petani yang cukup besar, dibanding potensi yang dapat dicapai petani. Penyebabnya antara lain penggunaan benih unggul varietas potensi tinggi dan bersertifikat ditingkat petani masih rendah , penggunaan pupuk yang belum berimbang dan efisien, penggunaan pupuk organik yang belum populer, budidaya spesifik lokasi masih belum berkembang, pendampingan penyuluh, POPT, PBT dan peneliti belum optimal, lemahnya akses petani terhadap sumber permodalan/ pembiayaan usaha serta pasar dll.

4.1. Kerangka Acuan Kerja .

Strategi peningkatan produksi tanaman pangan mengikuti alur sebagai berikut:



Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Peningkatan Produktivitas

Peningkatan produktivitas dilakukan melalui pemakaian benih varietas unggul bermutu termasuk benih padi hibrida dan jagung hibrida, pemupukan berimbang dan pemakaian pupuk organik serta pupuk bio-hayati, pengelolaan pengairan dan perbaikan budidaya disertai pengawalan, pemantauan, pendampingan dan koordinasi dll.

b. Perluasan Areal

Perluasan areal dilakukan melalui upaya optimalisasi lahan seperti JITUT, JIDES, dan Tata Air Mikro, pompanisasi dan penambahan baku lahan sawah (cetak sawah baru), disertai konservasi lahan yang berkelanjutan dll.

c. Pengamanan Produksi

Pengamanan produksi dimaksudkan untuk mengurangi dampak fenomena iklim seperti banjir dan kekeringan serta pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), dan pengamanan kualitas produksi dari residu pestisida serta mengurangi kehilangan hasil pada saat penanganan panen dan pasca panen yang masih cukup besar.

d. Kelembagaan dan Pembiayaan

Strategi ini dilakukan melalui penguatan kelembagaan pertanian antara lain yang meliputi kelembagaan penyuluhan, kelompok tani (Poktan), gabungan kelompok tani (Gapoktan), koperasi tani (Koptan), penangkar benih, pengusaha benih, kios, KUD, pasar desa, pedagang, asosiasi petani, asosiasi industri olahan, asosiasi benih, P3A, UPJA, kelembagaan perlindungan tanaman seperti brigade proteksi dan lain-lain diupayakan diberdayakan seoptimal mungkin untuk mendukung keberhasilan pembangunan tanaman pangan.

4.2. Implementasi Program Peningkatan Produksi.

Rancang bangun program peningkatan produksi beras nasional di Jawa Timur, secara umum tergambar dalam **Road Map Pencapaian Produksi Tanaman pangan Di Jawa Timur Tahun 2016**, sebagai berikut :

REVITALISASI KELEMBAGAAN	OPTIMALISASI POSKO P2BN DAN DEWAN KETAHANAN PANGAN PENGUATAN KELEMBAGAAN PENYULUH PERTANIAN PENGUATAN SISTEM INFORMASI DATA LAPANG			
STRATEGI	PENERAPAN TEKNOLOGI 1. Peningkatan Produktivitas * PADI LAHAN KERING/GOGO * PADI SAWAH IRIGASI 2. Pengendalian Serangan OPT - Gerakan Pengendalian - Gerakan Tanam Serempak - Pemasyarakatan PHT - Pengendalian Banjir - Antisipasi Kekeringan - Pemasyarakatan Usahatani Bert		PENANGANAN PASCA PANEN - Perbaiki Cara panen - Perbaiki pengeringan - Perbaiki Penyimpanan - Perbaiki Pengolahan Gabah ke Beras	
	PENGLOLAAN LAHAN - Optimisasi lahan sawah tad - Optimisasi lahan kering		PENGELOLAAN PASAR - Kebijakan harga gabah - Regulasi cadangan beras - Resi Gudang Padi, jagung dan kedelai	
SUBSYSTEM AGRIBISNIS	HULU (25%)	ON FARM (50%)	PASCA PANEN (15%)	PASAR (10%)
IMPLEMENTASI	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyediaan Benih ✓ Bantuan alat dan mesin pertanian (hand traktor, cooper, pompa air) ✓ Perbaikan JITU/JIDES. ✓ Kebijakan harga dan mekanisme penyediaan sarana produksi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perbaiki teknologi ✓ SLPTT ✓ Perlindungan tanaman ✓ Penerapan Model CF ✓ Brigade Tanam ✓ Brigade Brigade Proteksi dan Regu Pengendalian Hama ✓ Revitalisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dan Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) ✓ Gerakan Peningkatan Produksi Tanaman Pangan melalui Korporasi (GP3K) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Fasilitasi sarana pasca panen (tantal jemur, power tresher) ✓ Fasilitasi alat pengolahan hasil ✓ Penerapan sertifikasi mutu produk pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terminal agribisnis dan Sub terminal agribisnis ✓ Promosi dan penetrasi pasar ✓ Pengembangan informasi pasar
PELAKU	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dinas Pertanian ✓ Industri dan produsen benih, pupuk, pestisida ✓ Perbengkelan alsin ✓ Dinas Pengairan ✓ Dinas Perindustrian ✓ Perbankan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dinas Pertanian ✓ Lembaga penelitian ✓ Lembaga penyuluhan pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dinas Pertanian ✓ Dinas Perindustrian 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dinas Pertanian ✓ Bulog ✓ Dinas Perdagangan ✓ PUSPA AGRO

4.3. Implementasi Program Peningkatan Produksi Kedelai .

Upaya startegis dalam rangka swasembada Kedelai di Jawa Timur, adalah sebagai berikut :

- a. **Fokus utama** pencapaian sasaran produksi Kedelai adalah melalui peningkatan produktivitas kedelai melalui Gerakan PTT Kedelai.
- b. **Upaya peningkatan produksi Kedelai diluar fokus utama**
 - Mendorong Bulog untuk segera mengeluarkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk komoditi kedelai.
 - Pemanfaatan Varietas Unggul dan penerapan teknologi budidaya tepat guna,
 - Pemanfaatan lahan yang masih luas untuk perluasan areal tanam kedelai, baik sebagai tanaman utama maupun tanaman sela, Kegiatan Pengembangan tanaman Kedelai dilakukan pula melalui Kegiatan Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K).
 - Penyediaan kredit lunak yang mudah diakses petani,
 - Pengamanan pertanaman dari Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) melalui operasi pengendalian, distribusi cadangan pestisida dan *replanting* tanaman yang mengalami puso serta mengantisipasi kekeringan melalui mobilisasi pompa air.
 - Revitalisasi Penangkar Benih Kedelai .

4.4. Upaya Terobosan Peningkatan Produksi Tanaman Pangan .

Fokus Kegiatan Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan dilaksanakan Melalui Peningkatan Kualitas Gerakan Penerapan PTT Melalui Pola Pertumbuhan, Pengembangan Dan Pemantapan dengan pendekatan kawasan skala luas, terintegrasi dari hulu sampai hilir, peningkatan jumlah paket bantuan sebagai instrumen stimulan, dukungan dan pengawalan serta pendampingan. Untuk itu, lokasi Gerakan PTT di Jawa Timur diproyeksikan kedalam 3 kawasan, yaitu kawasan penumbuhan, pengembangan dan kawasan pemantapan. Untuk jelasnya tipe, kriteria dan orientasi pengembangan serta batasan pengembangan kawasan adalah sebagai berikut:

TIPE KAWASAN	KRITERIA KAWASAN	ORIENTASI PENGUATAN
PERTUMBUHAN	<ul style="list-style-type: none"> - Produktivitas lebih rendah dari rata-rata provinsi - Pemanfaatan lahan belum optimal - Tingkat kehilangan hasil masih tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan produktivitas, khususnya dalam rangka Optimalisasi Varietas Unggul, Lahan dan Air - Peningkatan indeks pertanaman (IP) - Pengamanan Tanaman oleh gangguan OPT dan DPI.

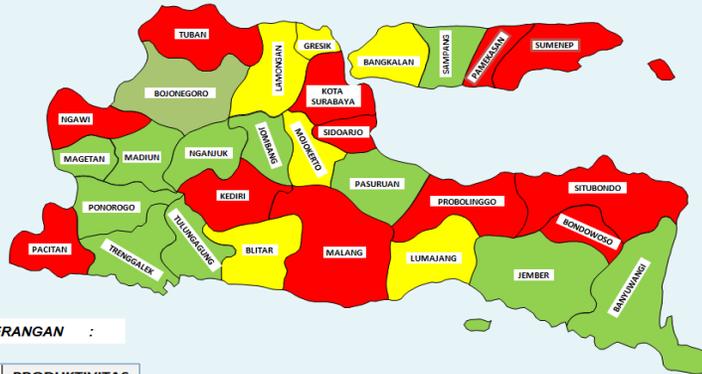
		- Penurunan tingkat kehilangan hasil.
PENGEMBANGAN	<ul style="list-style-type: none"> - Produktivitas hampir sama dengan produktivitas rata-rata provinsi - Pemanfaatan lahan hampir optimal - Tingkat kehilangan hasil sedang - Mutu hasil belum optimal 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan produktivitas. - Peningkatan IP - Penurunan tingkat kehilangan hasil - Peningkatan mutu hasil. - Pengamanan Tanaman oleh gangguan OPT dan DPI.
PEMANTAPAN	<ul style="list-style-type: none"> - Produktivitas sudah lebih tinggi dari produktivitas rata-rata provinsi - Mutu hasil belum optimal - Efisiensi usaha belum berkembang - Optimalisasi pendapatan melalui produksi subsektor tanaman sudah maksimal (kecuali ada introduksi teknologi baru) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan teknologi baru - Peningkatan mutu hasil - Efisiensi usaha melalui pemanfaatan limbah lingkungan - Diversifikasi produk tanaman pangan - Pengaturan harga dan margin - Diversifikasi pendapatan melalui subsektor lain. - Pengamanan Tanaman oleh gangguan OPT dan DPI.

Keterangan:

- Sasaran pembangunan yang ditargetkan adalah peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan.
- Pada setiap kawasan, diperlukan dukungan dan Sinergitas Kegiatan berbagai sektor untuk mengacu target orientasi.

Adapun peta kawasan perhatian dalam rangka peningkatan produktivitas Tanaman pangan Strategis sebagaimana tertera pada Peta sebagai berikut. Dala hal ini, untuk tanaman padi kawasan penumbuhan berada wilayah yang memiliki kisaran produktivitas kurang dari 50 ku/ha; kawasan pengembangan berada pada wilayah yang memiliki produktivitas pada kisaran 50 hingga 60 ku/ha dan kawasan pemantapan berada pada kawasan yang telah menunjukkan produktivitas di atas 60 ku/ha.

PETA PENINGKATAN PRODUKSI KEDELAI 2016 DI JAWA TIMUR (ASEM BPS)



KETERANGAN :

NO	PRODUKTIVITAS (KU/HA)
1	< 14
3	14 - 16
4	> 16



UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS

V. TANGGAPAN ATASAN LANGSUNG

Laporan kurang baik

Laporan sudah baik

Laporan diperbaiki

Realisasi diteliti ulang

Capaian diteliti ulang

Lain-lain

.....

V. PENUTUP

Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan di laksanakan untuk mencapai Sasaran Produksi secara optimal, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah antara lain Pengendalian hama penyakit tanaman dengan gerakan pengendalian hama penyakit secara terpadu dan berkelanjutan, pemantapan peran serta petugas penyuluhan dalam rangka mencari solusi pemecahan masalah ditingkat lapang dan mengintensifikan koordinasi serta komunikasi antar seluruh instansi terkait, serta mengoptimalkan anggaran kegiatan yang ada dalam upaya mencapai peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan.

Faktor pembatas yang diperkirakan dapat mempengaruhi tercapainya sasaran peningkatan produksi, produktivitas serta mutu hasil antara lain rusaknya jaringan irigasi, adanya serangan hama penyakit serta adanya dampak perubahan iklim (kekeringan dan kebanjiran), Keterlambatan waktu tanam karena persyaratan administrasi serta adanya alih komoditas (beralihnya petani ke Komoditas yang menguntungkan petani).

Perlunya pembekalan informasi bagi petani mengenai teknologi budidaya tanaman sampai dengan panen dan pasca panen dengan benar sebagai upaya peningkatan kapasitas petugas jangka panjang dan yang berpengaruh terhadap pola pikir petani dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan.

Tanggal 15 Januari 2017

Mengetahui,
KEPALA BIDANG TANAMAN PANGAN

KEPALA SEKSI ANEKA KACANG
DAN UMBI

Ir. ACHMAD NURFALAKHI,MP
Pembina Tingkat I
NIP. 19620321 199202 1 001

Ir. RIANA SRI WIDAYATI KW, M.Agr
Pembina
NIP. 19670524 199403 2 006

Mengetahui
Atasan Langsung
Kepala Bidang Tanaman Pangan
Umbi-umbian
Tanaman Pangan

Kepala Seksi
Kacang-kacangan dan

Ir. ACHMAD NURFALAKHI,MP
Pembina Tingkat I
NIP. 19620321 199202 1 001

Ir. Riana Sri Widayati KW, M.Agr
Pembina
NIP. 19670524 199403 2 006

**LAPORAN KINERJA
KEPALA SEKSI ANEKA KACANG DAN UMBI
TAHUN 2016**

**NAMA : Ir. Riana Sri Widayati KW, M.Agr
NIP : 19670524 199403 2 006**